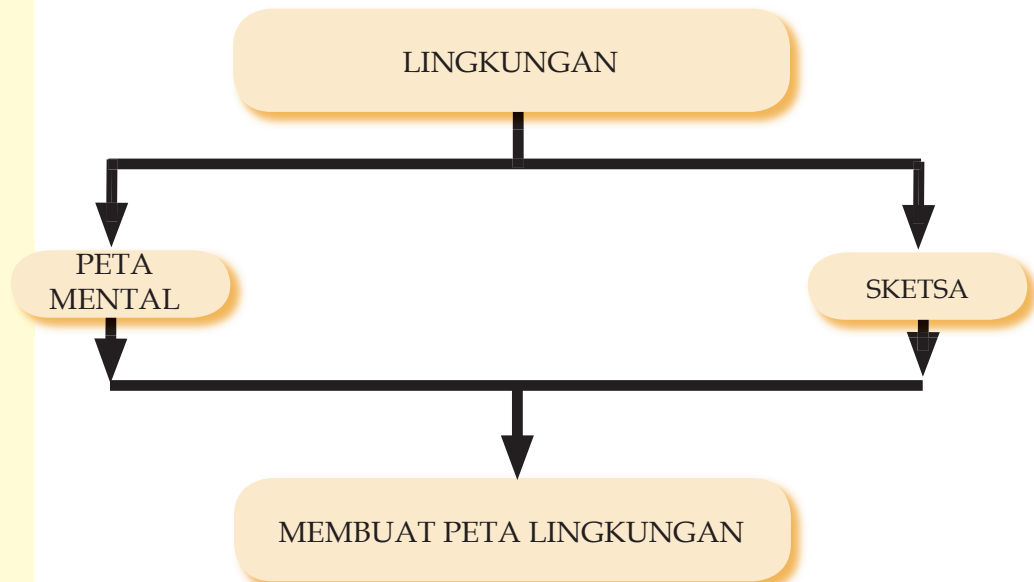


BAB VII

SKETSA DAN PETA WILAYAH

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan kalian memiliki kemampuan Untuk membuat sketsan dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi

PETA KONSEP



Kata Kunci lingkungan, peta mental, sketsa

Di tempat-tempat wisata, sering kita lihat wisatawan asing yang masih muda menikmati keindahan alam dan peninggalan budaya nenek moyang kita. Di antara mereka ada yang tidak dikawal oleh orang tuanya atau saudaranya, tetapi hanya bersama dengan teman-temannya. Mereka tidak takut tersesat dan menjelajah dari kota satu ke kota lainnya di Indonesia. Bekal apa yang mereka bawa? Salah satu di antara bekal yang dipersiapkan adalah *peta*. Salah satu di antara bekal yang dipersiapkan adalah peta. Pada bab ini akan dibahas tentang peta mental, sketsa dan membuat peta lingkungan.

A. PETA MENTAL

Ketika kamu menggambar “peta desa” menurut imajinasimu, gambar peta desa itu tentu kamu bayangkan lebih dahulu di dalam otak. Bayangan “peta desa” beserta letak rumah, balai desa, jalan-jalan, lapangan sepak bola dan lain-lain yang masih di dalam otak disebut peta mental. Obyek yang terbayang pada peta mental hanya obyek yang penting-penting saja. Andaikan di sekitar lapangan sepak bola ada kambing, sapi, atau anak-anak yang sedang bermain, tentu tidak tergambar pada peta mental. Dengan kata lain obyek yang tergambar dalam peta mental adalah obyek yang penting dan dipilih sesuai kebutuhan.

Peta mental akan mudah dijelaskan kepada orang lain bila diwujudkan dalam bentuk gambar nyata, yang berupa sketsa. Namun sketsa bukanlah peta. Apabila obyek yang digambar dalam sketsa diletakkan pada posisi keruangan seperti kenampakan aslinya dengan menggunakan skala, barulah disebut peta. Peta merupakan gambaran kenampakan muka bumi yang diperkecil pada bidang datar dengan menggunakan skala.

Tugas 7.1

Berdasarkan uraian di atas, kalian tentu dapat membuat definisi atau pengertian peta mental.. Hasilnya tuliskan pada titik-titik di bawah.

Pengertian peta mental (*mental map*) :

.....

.....

B. SKETSA

Seperti dikemukakan di atas bawa peta mental akan mudah dijelaskan kepada orang lain bila diwujudkan dalam bentuk gambar nyata, yang berupa *sketsa*.

Sketsa juga dapat dibuat berdasarkan obyek nyata yang terdapat di muka bumi, seperti sketsa kenampakan bentang alam, sketsa route perjalanan siswa dari rumah hingga sekolah, sketsa tentang lokasi gedung pertemuan, pernikahan, dan lain-lain.

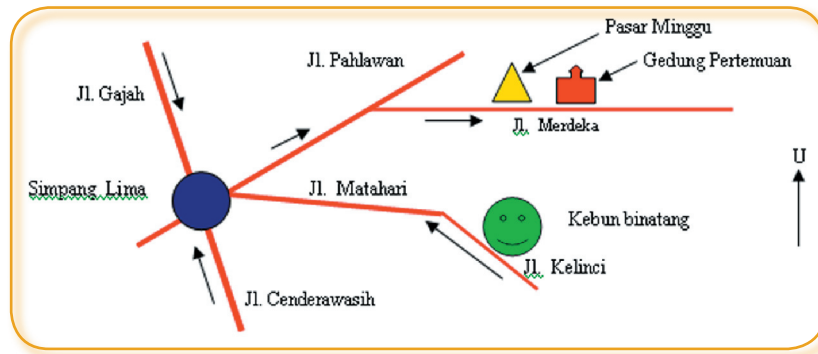
Sketsa bukanlah peta. Oleh karena itu tidak terlalu mempertibangkan skala. Obyek yang tergambar pada sketsa hanya obyek penting sesuai tujuan pembuatannya. Misal: sketsa tentang letak gedung pertemuan untuk hajatan perkawinan. Sketsa tersebut hanya memuat obyek penting dan jalan-jalan penting menuju gedung itu, agar para tamu dengan mudah bisa menemukan lokasi gedung pertemuan perkawinan yang dimaksud, dan tidak tersesat, terutama bagi tamu yang berasal dari luar kota.



Tahukah Anda ?

Peta telah digunakan pelaut Yunani kuno beberapa abad Sebelum Masehi

Gambar 7.1
Sketsa gedung pertemuan perkawinan



Berdasarkan sketsa pada Gambar 7.1 para tamu undangan diberitahu bahwa gedung pertemuan perkawinan yang terletak di Jl. Merdeka berada di sebelah Pasar Minggu. Bagi tamu yang belum paham betul daerah itu, ditunjukkan tanda-tanda khas kota ini (*Landmark*) yaitu Simpang Lima, dan Kebun binatang. Dimanapun Anda berada, bila sudah sampai di Landmark tersebut akan dengan mudah untuk menuju ke gedung pertemuan perkawinan, dengan mengikuti arah anak panah.

Gambar obyek dan tulisan dalam sketsa hendaknya tidak terlalu banyak, serta dibuat sesederhana mungkin, jelas dan tidak membingungkan. Obyek yang tidak sesuai dengan tujuan pembuatan sketsa harus dihilangkan. Contoh: sketsa pada Gambar 7.1 bertujuan mengarahkan para tamu undangan menuju ke gedung pertemuan perkawinan di Jl. Merdeka sebelah timur Pasar Minggu. Obyek lain (rumah makan, toko kelontong, dll) yang tidak berkaitan dengan tujuan ditiadakan.

Tugas 7.2

Kerjakan dalam kelompok kecil (3-4 orang, perhatikan keragaman suku dan gender). Berdasarkan sketsa pada gambar 7.2, isilah table di bawah ini.

Rumah Siswa	Berada di	Ke gedung pertemuan melalui jalan	Arah perjalanan
Ahmad Dedat	Jl. Kelinci
Nasution	Jl. Gajah
Sarinem	Belakang pasar Minggu
Jusuf Kallo	Sebelah barat simpang lima
Made Kisti	Jl. Cenderawasih

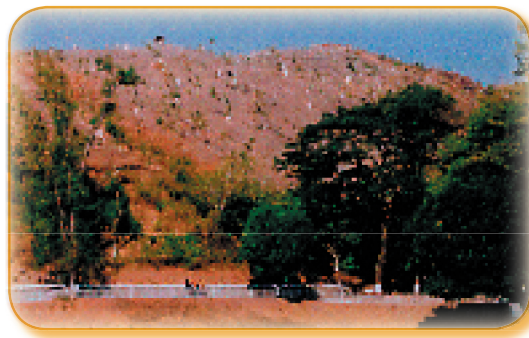
Tugas 7.3

Tugas Individual.

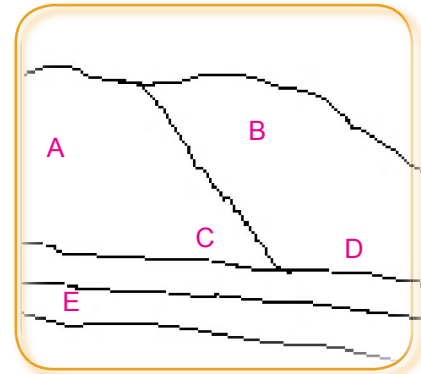
Buatlah sketsa route perjalanan Anda dari rumah hingga ke sekolah. Lengkapi dengan uraian singkat yang menceritakan rumah Anda berada di Jalan atau Kampung apa, untuk sampai ke sekolah melalui jalan apa saja, lama perjalanan, kendaraan yang digunakan, dan sebagainya.

Sketsa dan uraian tersebut Anda jelaskan di depan kelas kepada teman-teman sekelasmu!

Obyek geografi yang berupa bentang alam akan lebih mudah dikaji bila digambar dalam bentuk sketsa.



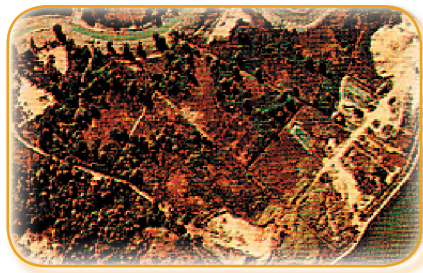
Gambar 7.2
Bentang alam
asli



Gambar. 7.3
Diubah dalam
bentuk sketsa

Keterangan: A = bukit bervegetasi.
B = bukit gundul.
C = tebing sungai.

D = sungai
E = tanggul sungai



Gambar 7.4 Foto Udara

Sketsa bukanlah peta. Apabila obyek yang digambar dalam sketsa diletakkan pada posisi keruangan seperti kenampakan aslinya dengan menggunakan skala, maka sketsa tersebut sudah dapat dikatakan sebagai **peta**. Seringkali gambar pada sketsa kecuali mengabaikan skala, seringkali juga mengabaikan bentuk dan ukuran dari kenampakan aslinya. Apabila bentuknya sudah mirip dengan kenampakan aslinya, sketsa tersebut sudah dianggap benar. Dalam kegiatan tertentu, sketsa justru lebih mudah dipahami orang dari pada peta atau citra.

C. SKALA PETA DAN PENGGUNAANNYA

a) Skala Angka

Seperti telah diungkapkan di muka bahwa peta merupakan gambaran obyek atau kenampakan muka bumi yang diperkecil dari kenyataan sebenarnya dengan menggunakan skala. Apabila Pulau Kalimantan digambar sesuai dengan kenyataan aslinya maka dibutuhkan kertas seluas Pulau Kalimantan. Bila seluruh kenampakan muka bumi digambar sama besar dengan kenyataan sebenarnya maka akan dibutuhkan kertas yang luasnya sama dengan luas muka bumi. Berapa ton kertas yang digunakan? Oleh karena itu harus dicari cara yang mudah dan murah, agar menggambar peta muka bumi tidak boros dan menghabiskan kertas. Bagaimana caranya? Perhatikan cara berikut ini.

Berpikir kritis

Pulau Jawa panjangnya 1.000 km. Akan digambar pada kertas yang lebarnya hanya 10 cm. Bagaimana cara menyelesaikannya? Perlu bantuan matematika! Penggunaan matematik!

$$\begin{aligned}1 \text{ km} &= 1000 \text{ m} \\1 \text{ m} &= 100 \text{ cm} \\1 \text{ km} &= 100.000 \text{ cm}\end{aligned}$$



Penggunaan Matematika (Solusi)

Pulau Jawa panjangnya 1.000 km harus tergambar pada kertas yang lebarnya 10 cm. **Gunakan perbandingan**

$$\begin{array}{ccc}(\underline{\quad 1.000 \text{ km} \quad}) & & (\underline{\quad 10 \text{ cm} \quad}) \\ \downarrow & & \downarrow\end{array}$$

kenyataan sebenarnya : lebar kertas

$$1.000 \times 100.000 \text{ cm} : 10 \text{ cm}$$

$$1.000 \times 10.000 \text{ cm} : 1 \text{ cm}$$

$$10.000.000 \text{ cm} : 1 \text{ cm}$$

$$\text{berarti } 10.000.000 \text{ cm} : 1 \text{ cm}$$

$$(\text{kenyataan sebenarnya}) \quad (\text{pada kertas})$$

$$\text{dikatakan skala } 1 : 10.000.000$$

Skala peta seperti ini disebut skala angka

Soal Latihan

Di Kantor Kelurahan terdapat Peta Kelurahan dengan skala 1 : 100.000. Jarak kantor kelurahan dan Puskesmas 2 cm. Berapa kilometer (km) jarak sesungguhnya kedua kantor tersebut?

Cara Penyelesaian:

- Mula-mula ubah dulu angka skala menjadi perbandingan matematik.

$$\text{Skala } 1 : 100.000$$

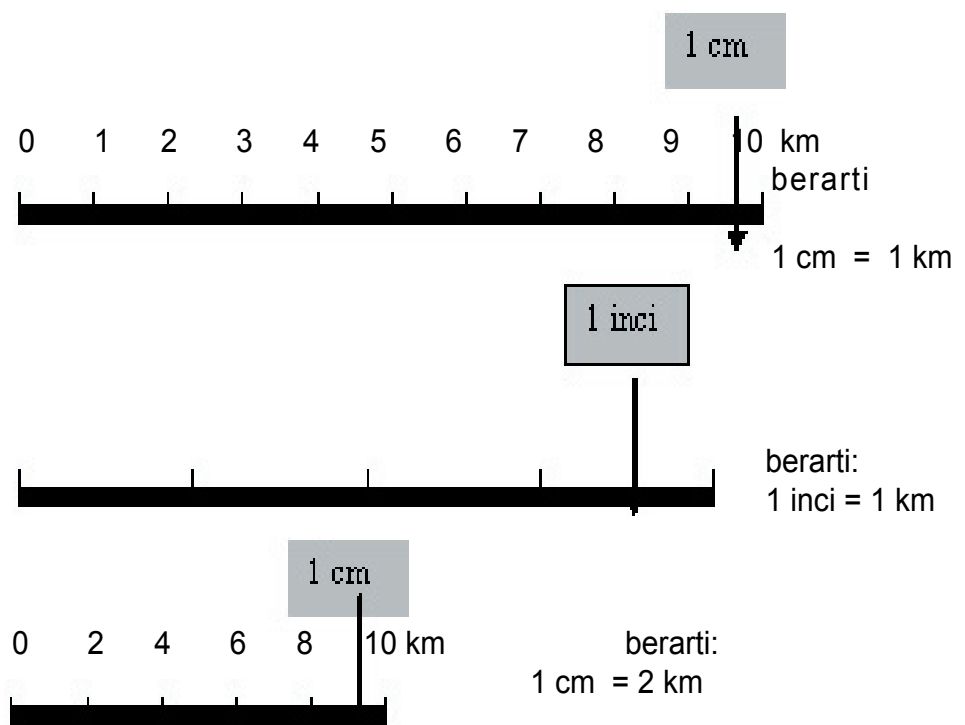
$$1 \text{ cm} : 100.000 \text{ cm}$$

- berarti jarak di peta 1 cm = 100.000 cm pada jarak sebenarnya sehingga jarak di peta 1 cm = 1 km pada jarak sebenarnya jadi jarak di peta 2 cm = 2 x 1 km pada jarak sebenarnya

Jadi jarak kantor kelurahan dan Puskesmas adalah 2 km.

b) Skala Grafik

Pada umumnya peta-peta lama menggunakan skala angka. Penggunaan skala angka perlu hati-hati karena munculnya mesin foto copy. Peta yang diperbesar atau diperkecil dengan foto copy, *angka* skalanya tidak berubah. sehingga skala angka pada peta yang diperbesar atau diperkecil mesin foto copy menjadi salah

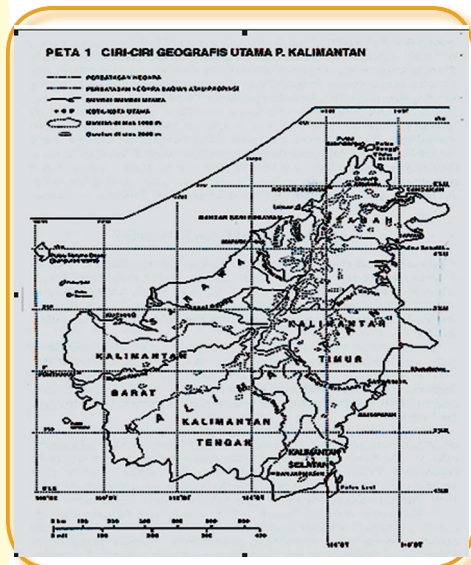


Jenis skala lain yang digunakan pada peta adalah *skala grafik* atau skala garis. Skala grafik tidak berujud angka tetapi berupa sebuah garis, seperti tampak pada gambar berikut.

Penggunaan skala grafik seperti contoh berikut:

Sebuah peta tertera skala garfik 1 cm = 1 km.

Berarti jarak 1 cm di peta itu sama dengan 1 km pada jarak sebenarnya.



Gambar.7.5 Peta Skala Grafik



Gambar.7.6 Peta Skala Angka

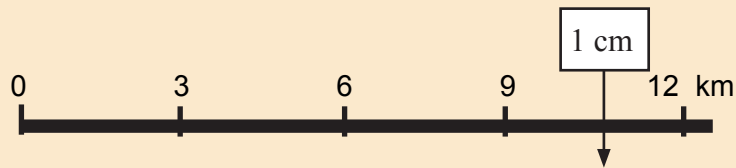
Tugas 7.4

Perhatikan Peta Kalimantan di atas, kemudian hitung jarak dua kota atau sungai dengan mengisi tabel di bawah. Kegiatan dikerjakan secara berkelompok.

Peta pada Gambar. 7.6		
Banjarmasin - Pontianak	Jarak pada peta (cm)	Jarak sebenarnya (km)
Samarinda – Tarakan
Palangkaraya – Balikpapan
Pontianak – Kucing
Banjarmasin – Bandar Sri Bengawan
Bontang – Pangkalanbun
Singkawang – Tanjungredep
Sungai Mahakam	Panjang di peta (.....cm)
Sungai Barito	Panjang di peta (.....cm)
Sungai Kapuas	Panjang di peta (.....cm)
Peta pada Gb. 7.7		
Banjarmasin - Samarinda
Pontianak – Bandar Sri Bengawan

Berpikir Kritis

Didik, kawanmu di sekolah ini, membawa peta hasil foto copy dengan skala grafik seperti gambar di bawah ini.



Soal:

1. Peta Didik tersebut diperkecil — diperbesar — atau sesuai aslinya?
2. Apakah skala peta ini masih bisa digunakan untuk mengukur jarak?

D. MEMBUAT PETA SEKOLAH

Marilah kita membuat Peta Sekolah dengan mempratekkan pengetahuan skala yang baru dipelajari.

Tugas 7.5

Kerjakan dalam kelompok kecil (perhatikan keragaman suku bangsa dan gender).

- Pergilah ke luar kelas. Amatilah gedung sekolah, halaman sekolah, kemudian ukurlah panjang dan lebarnya, dan catatlah.
- Siapkan kertas millimeter, penggaris, pensil, kompas dan rol meter.
- Tentukan titik batas wilayah sekolah, ukur panjang dan lebarnya dengan menggunakan rol-meter, dan catatlah setiap jarak yang kamu ukur tadi, berapa panjangnya dan berapa lebarnya., kemudian buatlah sketsanya pada kertas millimeter yang sudah kalian siapkan.
- Lanjutkan dengan mengukur panjang dan lebar gedung sekolah, halaman sekolah, dan bangunan sekolah lainnya. Catatlah setiap jarak yang kamu ukur tadi, berapa panjangnya dan berapa lebarnya, kemudian masukkan ke dalam sketsa pada kertas milimeter tadi.
- Ukur pula jarak antara gedung dengan batas sekolah, antara gedung yang satu dengan lainnya, letak pintu masuk sekolah, dan lain-lain. Semua yang kalian ukur itu harus dicatat, dan masukkan ke dalam sketsa.
- Kembalilah ke kelas, dan buatlah Peta Sekolah berdasarkan hasil pengukuran yang telah kalian lakukan.

Catatan:

Perlu kalian ketahui bahwa kertas gambar kalian tentu tidak selebar tanah sekolah. Oleh karena itu perlu menggunakan skala. Bagaimana caranya?

Berpikir kritis

Pulau Jawa panjangnyameter (misalnya 50 m). Akan digambar pada kertas yang lebarnya hanya 10 cm. Bagaimana cara menyelesaikannya? Perlu bantuan matematika!

Penggunaan matematik!

$$1 \text{ km} = 1000 \text{ m}$$

$$1 \text{ m} = 100 \text{ cm}$$

$$1 \text{ km} = 100.000 \text{ cm}$$



Penggunaan Matematika (Solusi)

Pulau Jawa panjangnya 1.000 km harus tergambar pada kertas yang lebarnya 10 cm. **Gunakan perbandingan**

$$\left(\frac{50 \text{ m}}{\downarrow} \right) \qquad \left(\frac{10 \text{ cm}}{\downarrow} \right)$$

kenyataan sebenarnya : lebar kertas

$$50 \text{ m} : 10 \text{ cm}$$

$$5.000 \text{ cm} : 10 \text{ cm}$$

$$500 \text{ cm} : 1 \text{ cm}$$

berarti 500 cm : 1 cm

(tanah sekolah) (pada kertas)

dikatakan skala 1 : 500

Apabila kalian mengalami kesulitan mintalah petunjuk kepada Bapak/Ibu guru, dan lanjutkan diskusi kelompok dan kerja kelompok sampai tuntas.

E. KOMPOSISI PETA TEMATIK

Peta yang baik terdiri atas dua bagian yang sangat penting, yaitu: muka peta dan informasi tepi peta. Muka peta merupakan cakupan wilayah yang digambar dalam peta. Pada Gb. 7.8, gambar Pulau Kalmantan dan pulau-pulau di sekitarnya, adalah muka peta. Sedangkan judul peta dan legenda termasuk informasi tepi.

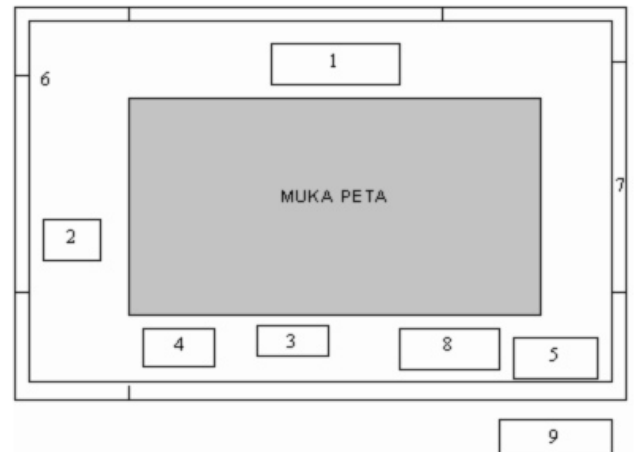
Langkah awal dalam pembuatan peta tematik adalah menentukan komposisi peta. Ada tiga model komposisi peta tematik, yaitu:

- Komposisi peta dalam bingkai.
- Komposisi berjajar dalam bingkai.
- Komposisi bersusun dalam bingkai.

Komposisi peta dalam bingkai, yaitu semua informasi tepi peta diletakkan di dalam garis tepi peta, seperti tampak pada Gambar di bawah.

Keterangan:

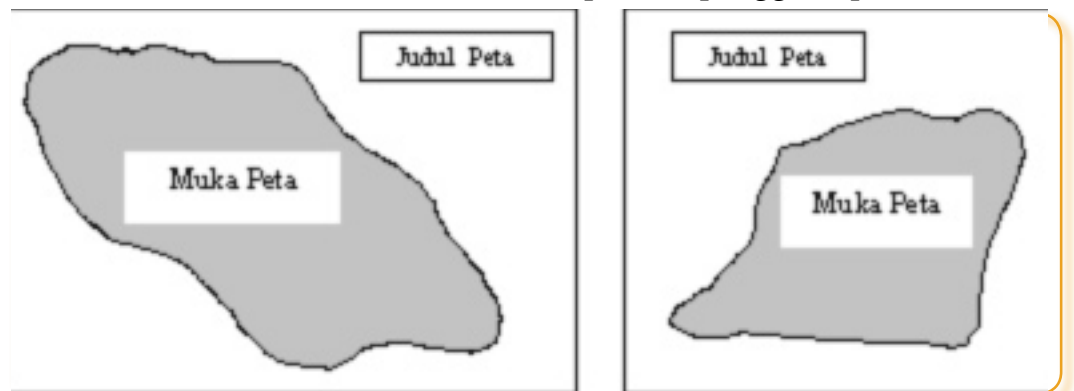
1. Judul peta tematik.
2. Orientasi (penunjuk arah)
3. Skala angka dan skala garis
4. Legenda.
5. Sumber peta.
6. Lintang dan bujur.
7. Garis tepi peta.
8. Inset peta
9. Pembuat peta



Gambar. 7. 7.

Komposisi peta dalam bingkai.

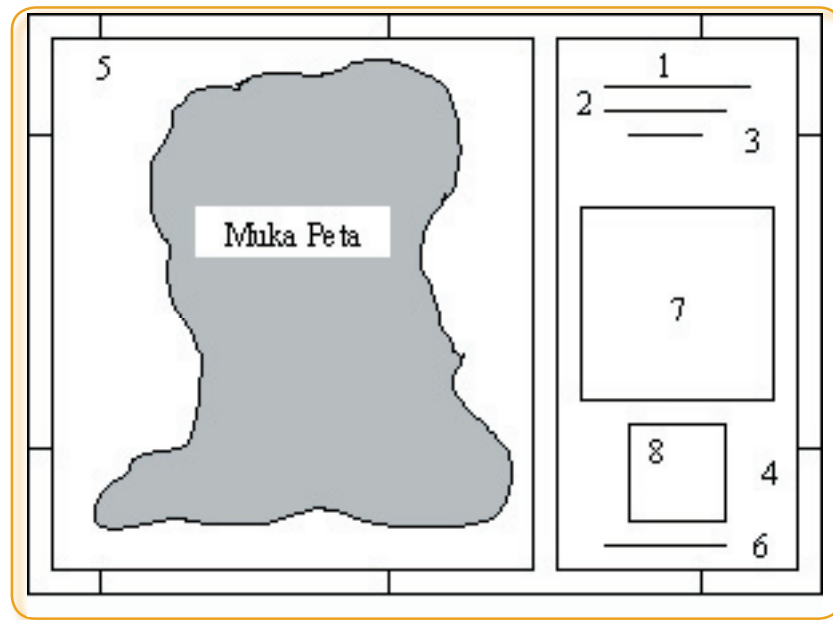
Pada komposisi peta dalam bingkai, judul peta pada umumnya diletakkan di bagian atas sebelah tengah. Namun judul peta dapat juga diletakkan di tempat lain, tergantung bentuk muka peta dan ruang kosong yang tersedia. Bila bentuk muka peta condong ke kanan, judul peta sebaiknya diletakkan di sebelah kiri, sedangkan bila bentuk muka peta condong ke kiri, judul peta sebaiknya diletakkan di sebelah kanan. Legenda sebaiknya diletakkan di bawah muka peta, sedangkan informasi tepi lainnya menyesuaikan tempat yang masih kosong, yang penting penampilan peta tematik tersebut tampak menarik dan indah, serta mudah dipahami pengguna peta.



Gambar. 7. 8 Penempatan judul peta pada muka peta condong ke kanan atau ke kiri

Komposisi berjajar dalam bingkai, yaitu informasi tepi peta diletakkan secara mengelompok berjajar ke bawah di sebelah kanan atau kiri peta, tergantung pada azas keseimbangan. (Lihat gambar 7.10).

Gambar. 7. 9
Komposisi berjajar
dalam bingkai.



Keterangan:

1. Judul peta tematik
2. Skala angka dan garis
3. Orientasi peta.
4. Garis tepi peta.
5. Lintang dan bujur.
6. Sumber peta.
7. Legenda.
8. Inset peta.
9. Pembuat peta.

Dewasa ini banyak pembuat peta yang menyukai model komposisi berjajar dalam bingkai seperti gambar di atas, karena lebih mudah pengaturan azas keseimbangan, dan informasi tepi juga mudah dibaca.

Komposisi bersusun dalam bingkai. Model ini ada dua macam, yaitu (1) semua informasi tepi peta diletakkan di bawah muka peta, sehingga lembar kertas harus memanjang ke bawah (Gb. 7.11 kiri) dan beberapa informasi tepi diletakkan di atas muka peta sedangkan informasi tepi lainnya diletakkan di bawah muka peta (Gb. 7.11. kanan).



Gb. 7.10 Komposisi bersusun dalam bingkai

Keterangan:

- | | |
|--------------------------|------------------|
| 1. Judul peta tematik | 6. Sumber peta. |
| 2. Skala angka dan garis | 7. Legenda. |
| 3. Orientasi peta. | 8. Inset peta. |
| 4. Garis tepi peta. | 9. Pembuat peta. |
| 5. Lintang dan bujur. | |

Tugas 7.6

Kerjakan dalam kelompok kecil maksimum 5 orang

Ambil atlas sekolah kalian, kemudian isilah table berikut.

No	Judul Peta Tematik	Komposisi Peta	Terdapat Pada halaman
1			
2			
3			
4			
5			
6			
dst			

Catatan : Isi komposisi peta, pilih salah satu : dalam bingkai, bejajar,

a) Legenda Peta tematik

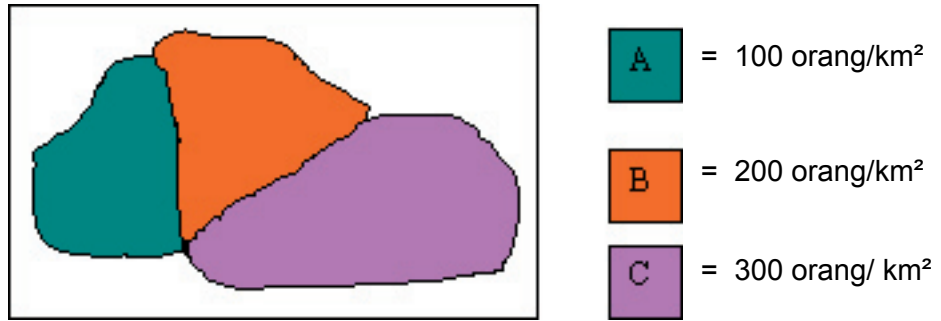
Legenda adalah keterangan peta. Legenda berbeda dengan simbol peta. Perbedaannya adalah: simbol letaknya di dalam muka peta, dan gunanya untuk menggambarkan unsur atau obyek muka bumi. Sedangkan legenda, letaknya di luar muka peta dan gunanya memberi keterangan tentang arti simbol. Oleh karena itu setiap peta perlu dilengkapi dengan legenda, karena merupakan kunci untuk memahami simbol yang tergambar di dalam muka peta. Istilah lain dari legenda adalah keterangan atau petunjuk.

CONTOH LEGENDA LAINNYA			
	: Sekolah		: Jalan kampung
	: Tempat Parkir		: Jalan Raya
	: Batas Desa		: Sungai
	: Batas Propinsi		: Udara berawan
	: Batas negara		

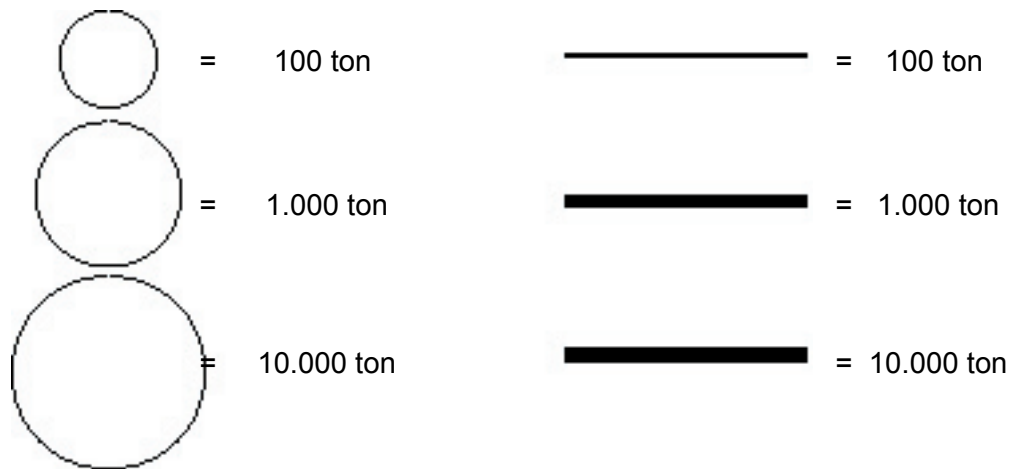
Gb. 7.11 Contoh legenda peta tematik

Perbedaan warna juga dapat digunakan untuk menyatakan perbedaan jumlah atau perbedaan kepadatan.

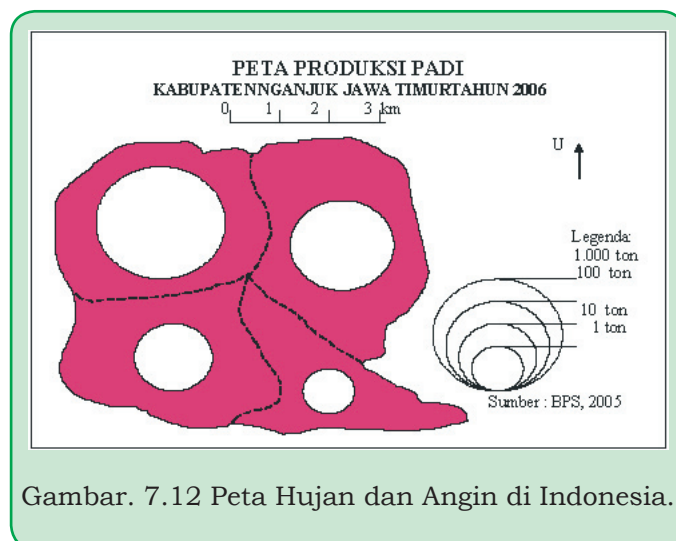
Contoh:



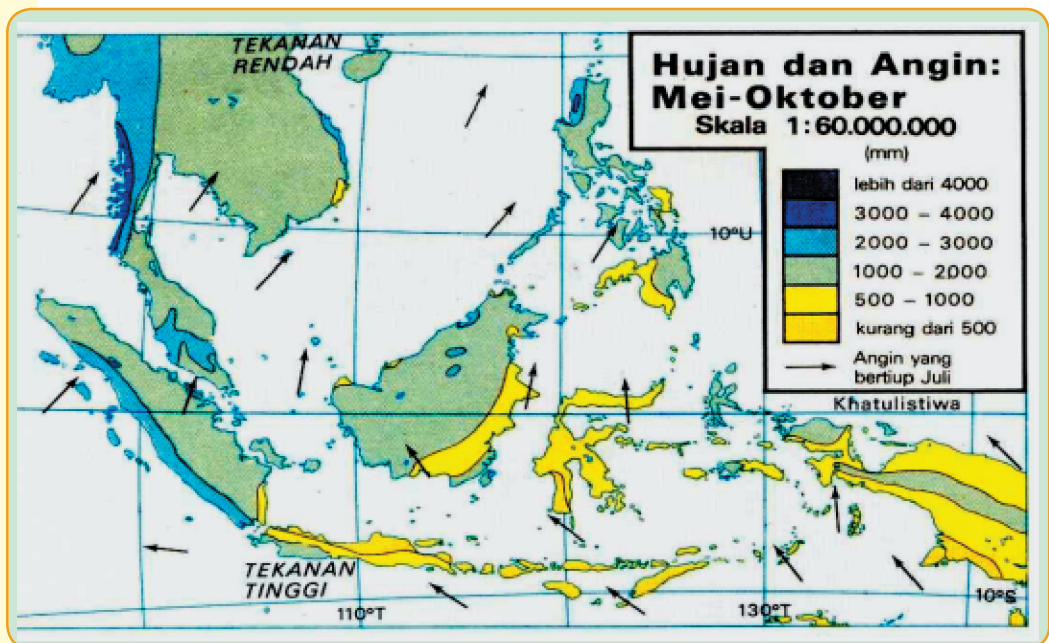
Dalam peta tematik, ukuran atau perbedaan besarnya symbol dapat digunakan untuk membedakan besar fenomena geografis. Perbedaan ukuran tersebut bias berbentuk lingkaran, garis atau kotak segiempat, Contoh:



F. CONTOH-CONTOH PETA TEMATIK



Gambar. 7.12 Peta Hujan dan Angin di Indonesia.



Gambar. 7.13 Peta Hujan dan Angin di Indonesia.

Tugas 7.7

Kerjakan dalam kelompok kecil (3-4 orang, perhatikan keragaman suku dan gender).

1. Buatlah peta kepadatan penduduk Kabupaten/Kota Anda!

Catatan:

- a. Cari Peta Kabupaten/Kota untuk dijadikan peta dasar.
 - b. Cari data luas Kecamatan pada Kabupaten/Kota.
 - c. Hitung data kepadatan penduduk tiap Kecamatan
 - d. Buat peta tematik kepadatan penduduk
2. Lihat Peta pada Gb. 7.8. Berdasarkan kelengkapan komponen peta tematik atau informasi tepi pada peta tematik, unsur informasi apa yang tidak terdapat pada peta tersebut?

Rangkuman

Berdasarkan pengetahuan lingkungan sekitar, mental map, sketsa, skala, dan simbol, maka dapat belajar membuat peta lingkungan seperti peta sekolah.

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini bagaimana kira-kira apa bisa kalian fahami, bagian mana yang menurut kamu masih sulit.

Seharusnya kalian mampu membuat:

1. Peta mental
2. Sketsa
3. Peta lingkungan
4. Peta Tematik

Latihan

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tersedia, dan kerjakan di kertas lain!

1. Setiap anak SMP Indonesia punya *mental map* bahwa:
 - a. Kalimantan Timur terletak disebelah barat Sulawesi
 - b. Kalimantan Timur terletak disebelah timur Jawa timur
 - c. Kalimantan Timur terletak disebelah utara Madura
 - d. Kalimantan Timur terletak disebelah barat Kalimantan Selatan
2. Keterangan berikut ini yang biasanya menggunakan simbol geometrik adalah:
 - a. danau
 - b. sungai
 - c. gunungapi
 - d. hutan
3. Peta Dusun Sukoharjo berskala 1: 2000, berarti 1 cm di peta sama dengan
 - a. 2000 meter
 - b. 2 km
 - c. 200 meter
 - d. 20 meter
4. Peta Pulau Bali berskala 1: 450.000, berarti 1 cm di peta sama dengan
 - a. 4,5 km
 - b. 45 km
 - c. 450 km
 - d. 450 m
5. Jarak pada peta 1 cm = 0,75 km berarti peta berskala 1:
 - a. 75.000
 - b. 7500
 - c. 750
 - d. 750.000

II. Jawablah Dengan Singkat

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sketsa?
2. Jelaskan pula apa yang dimaksud dengan legenda?
3. Apa beda peta umum dengan peta tematik?
4. Tuliskan secara urut komposisi berjajar dalam bingkai!
5. Mengapa suatu peta harus ada mata angin atau orientasi?